

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Peran Kantoria dalam ibadah

Kantoria adalah orang yang memimpin jemaat dalam bernyanyi selama ibadah, biasanya dengan mengarahkan tempo, memulai lagu, dan membantu seluruh jemaat bernyanyi bersama secara teratur¹³. Setiap gereja dalam pelayanan ibadah jemaat tentu saja telah menetapkan para pelayan khusus dengan perannya masing-masing, termasuk di dalamnya para pelayan musik dalam ibadah jemaat.¹⁴ Pelayanan musik dalam ibadah akan berlangsung dengan baik dan bermanfaat bila setiap orang melaksanakan tugas tersebut memahami dan kemudian mempraktekkan perannya.¹⁵ Kehadiran penyanyi khusus adalah untuk bernyanyi bersama jemaat, bernyanyi untuk jemaat, dan bernyanyi kepada Tuhan.¹⁶ Bernyanyi bersama jemaat merupakan peran sebagai contoh kepada jemaat untuk menyanyikan nyanyian jemaat termasuk di dalamnya nyanyian yang baru atau yang keliru dinyanyikan. Bernyanyi untuk jemaat merupakan peran untuk

¹³ Cherry, C. *The Music of Worship: Resources for the Global Village* (GIA Publications, 1991), 80.

¹⁴ Brackly E. Picanussa "Bermusik Dalam Ibadah Jemaat", (Yogyakarta 55164, 2019), 86.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid., 97.

menyanyikan bagian-bagian tertentu mengiringi jemaat dalam melakukan tindakan-tindakan liturgi.¹⁷

Saat ibadah berlangsung, kantoria memiliki peran yang penting yakni memimpin jemaat agar bernyanyi dengan nada dan tempo yang tepat, serta mengajak jemaat menyanyi dengan sukacita dan penghayatan¹⁸. Menurut Karl-Edmund Prier, pemimpin pujian adalah pelayan Tuhan yang memimpin jemaat dalam menyanyikan lagu-lagu gereja sehingga jemaat dapat ikut serta secara aktif dalam ibadah melalui nyanyian¹⁹. Oleh karena itu, kantoria perlu memiliki kesiapan rohani serta memiliki pemahaman musikal yang baik serta sikap pelayanan yang baik²⁰.

Kantoria atau pemimpin nyanyian jemaat merupakan pelayan gereja yang memiliki tugas penting dalam memimpin jemaat memuji dan menyembah Tuhan melalui nyanyian. Pemimpin pujian tidak hanya memimpin lagu, tetapi juga membantu jemaat menghayati pujian sebagai bagian dari ibadah²¹. Mengingat nyanyian pujian merupakan bagian yang sangat penting dalam ibadah kristiani, tentulah peran kantoria juga memiliki peranan yang sangat penting. Oleh sebab itu, kualitas dan kualifikasi kantoria perlu diperhatikan dan ditingkatkan.

¹⁷ Ibid., 96.

¹⁸ Yohanes Calvin Sinaga, *Ibadah Yang Berkenan*, 2018 (BPK Gunung Mulia)

¹⁹ Musik Gereja – Karl-Edmund Prier. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

²⁰ Robert E. Webber. 1994. *Worship Old and New*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House.

²¹ Mawane, M.Th.2004 *Gereja yang Bernyanyi: Menghidupkan Ibadah dengan Lagu*. Yogyakarta: Andi n.d

b. Kriteria Menjadi Pemimpin Nyanyian (Kantoria)

Menjadi pemimpin nyanyian jemaat di gereja memerlukan kompetensi rohani, musikal, dan kepemimpinan yang holistik guna membantu jemaat dalam memuji Tuhan dengan efektivitas optimal²². Syarat-syarat ini didasarkan pada prinsip Alkitabiah dan praktik pelayanan kontemporer di komunitas Kristen Indonesia. Kantoria atau pemimpin pujian juga harus memiliki talenta vokal baik, paham dasar musik (ritme, notasi). Kemampuan ini mendukung alur penyembahan yang tertib dan membangun iman. Jadi, kantoria bukanlah seorang penyanyi profesional atau artis, melainkan pelayan Tuhan yang bertugas membawa jemaat bernyanyi secara tepat dan mengarahkan hati serta pikiran mereka semakin dekat kepada Tuhan melalui puji-pujian yang bermakna²³.

Pemimpin nyanyian jemaat (kantoria) di gereja secara teori diwajibkan menguasai notasi, secara khusus notasi angka sebagai fondasi teknis kepemimpinan musikal yang akurat dan tertib dalam ibadah. Penguasaan ini memungkinkan pemimpin membaca, menginterpretasikan, dan mengarahkan lagu jemaat dengan baik dan benar, sehingga menghindari kekacauan ritme atau intonasi yang mengganggu fokus jemaat saat ibadah sedang berlangsung²⁴.

²² Hibbert, Mike, dan Viv Hibbert *"Pelayanan Musik"* terj. Hariyono dan Xavier Q.P. (Yogyakarta: Andi, 2001),

²³ Tumimbang, M. A. *Musik Pujian Penyembahan dalam kebaktian raya Minggu Kelompok Grand Pelita di Gereja Keluarga Allah* (Yogyakarta, 2013), 553-750

<http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/psalmoz>

²⁴ Wika riau, Siallagan Stephani Intan M., Mulumbot Tony, Fatimah Andi Fauziyah Hijrina, & Valentania. (n.d.). Pendampingan Latihan Tim Musik dan *cantoria* dalam Pelayanan Ibadah di

B. Metode Solfegio

Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh secara terencana dan sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hasibuan dan Moedjiono mengemukakan pengertian metode merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar²⁵. Menurut Rothwell dan Kazanas metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi. Dalam penelitian menggunakan jenis metode pembelajaran ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah merupakan metode pendekatan pengajaran yang dilaksanakan melalui penyampaian materi secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik berperan sebagai pendengar yang memperhatikan serta mencatat informasi yang disampaikan. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memperagakan secara langsung proses, cara kerja dan penggunaan suatu alat oleh pendidik, sehingga siswa mampu memahami materi secara lebih jelas melalui pengamatan terhadap proses yang ditunjukkan.

Metode solfegio adalah teknik latihan musik vokal yang menggunakan suku kata solmisasi seperti do-re-mi untuk menyanyikan tangga nada, interval, dan melodi. Metode Solfegio berasal dari abad

HKBP Makassar . *Sureq Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Seni Dan Desain*, 140–145.

²⁵ Ferdiana Kusumah, Nurjaidin, Maulana Ardhiansyah, *Analisis Sistem Pendeteksi Wajah Pada Gambar Dengan Metode K-Neighbord* (Tangerang Selatan:Pascal Books 2022). 27

pertengahan terutama melalui karya seorang biarawan Italia bernama Guido of Arezzo (sekitar tahun 991-1033). Istilah solfegio berasal dari bahasa Italia *Solfeggio* atau *solfege* dalam bahasa Prancis. Yang awalnya merujuk pada latihan menggunakan suku kata nada. Secara historis istilah yang lebih tua adalah solmisasi (*solmization*).²⁶

Solfegio menjadi fondasi penting dalam pendidikan musik, karena berperan membentuk kemampuan mengenal nada serta pola musik sejak usia dini. Metode ini melibatkan penggunaan istilah vokal sederhana seperti Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si dalam mempermudah pembelajaran musik secara efektif untuk mengetahui tinggi rendahnya nada serta pola interval dalam musik²⁷. Ini melibatkan proses mendengarkan, memahami, dan menghayati struktur melodi dan ritme.

Metode solfegio diterapkan sebagai strategi pengajaran pendekatan untuk meningkatkan kemampuan menyanyi (*sight singing*), membaca notasi musik (*sight reading*), serta pelatihan pendengaran musikal (*ear training*). Selain membantu meningkatkan kemampuan membaca notasi musik selain itu, Solfegio juga berkontribusi pada pembentukan kesadaran estetika anak terhadap struktur melodi, ritme, dan harmoni dalam musik²⁸.

²⁶ *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, 29 (edisi kedua, 2001) (1980), 50.

²⁷ Dewa, M. (2023). *Pendekatan Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Solfeggio*. *Jurnal Musik dan Kreativitas*, 12(4), 89-102

²⁸ Bedu, L., Bezo, M. Y., Mbagho, M. F., Lela, V. L., Bozu, M. Y., & Riwu, P. W. (2025). INTEGRASI SOLFEGIO DALAM MATA PELAJARAN MUSIK UNTUK KEMAMPUAN BERMAIN BIOLA. *Jurnal Citra Pendidikan*, 5(1), 28–33. <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i1.5104>

Istilah solfegio mengacu pada praktik vokal dalam menyanyikan tangga nada, interval, serta beragam latihan melodi melalui sistem silabisasi solmisasi, yakni pendekatan sistematis untuk mengucapkan notasi musik menggunakan suku kata dengan jelas dan benar²⁹. Penerapannya sistematis untuk membangun keterampilan bertahap, terutama bagi pemula dan juga pemimpin pujian.

1. Langkah-langkah penerapan Metode Solfegio

Ada beberapa langkah-langkah dalam penerapan metode solfegio.

a. Tahapan Persiapan dan Pengenalan Dasar

Metode solfegio sebaiknya diawali dengan *warming-up* atau pemanasan. Dalam memulai latihan diperlukan kegiatan pemanasan terlebih dahulu agar organ tubuh tidak tegang dan lentur serta menghindari cedera pita suara, dan untuk penggunaan jangka waktu yang panjang tidak menyebabkan sakit pada pita suara.³⁰

b. Tahapan Latihan Inti

1) Latihan pendengaran (*Ear Training*) dilakukan dengan cara:³¹

²⁹ Asmoro, A. (2014). *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Vokal Dengan Menerapkan Metode Solfegio*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 31, 1–10.

³⁰ "Novi Yanti Gea; Yunatan K. Utomo; Feritrio Harmony," *PENERAPAN METODE SOLFEGIO PADA PEMBELAJARAN VOKAL PADUAN SUARA GEREJA* (STT Kristus Alfa Omega) 11 (2022): 40.

³¹ Riyan Hidayatullah, *SOLFEGGIO Sebuah Pengantar Teori Musik* (Yogyakarta 55283, 2021), 11.

³² Zoltán Kodály, *The Selected Writings of Zoltán Kodály* (1974). 118

- a) Memperdengarkan dan memperlihatkan notasi (dilakukan 2 sampai 3 kali pengulangan), lalu
- b) Kantoria Mengenali bunyi nada
- c) Kantoria menuliskan notasi notasi yang di dengar.

Kemampuan setelah melakukan *ear training* secara rutin dan berulang-ulang dapat dijadikan dasar bagi tahap pelajaran membaca notasi musik (*sight reading*).

- 2) Latihan membaca notasi (*Sight-Reading*) dilakukan dengan cara:³²
 - a) Peneliti mengenalkan tangga nada do-re-mi-fa-sol-la-si-do
 - b) Kantoria mendengar dan menirukan nada
 - c) Menyanyikan tangga nada naik-turun,
- 3) Setelah tahapan (*Ear Training*) dan (*Sight-Reading*), maka tahapan selanjutnya adalah menyanyikan notasi (*Sight-Singing*). Dapat dilakukan dengan:
 - a) Peneliti memberikan melodi sederhana, lalu
 - b) Kantoria membaca notasi
 - c) Menyanyikan notasi dan ritme dari awal sampai akhir dengan alur stabil.³²
- 4) Latihan Konsistensi, dilakukan dengan cara latihan rutin 10-20 menit sehari fokus pada peningkatan bertahap.³³

³² Riyan Hidayatullah *SOLFEGGIO Sebuah Pengantar Teori Musik*, (Yogyakarta, 2021),12.

³³ John Ferrara, *Pelatihan Pendengaran Dan Teori Musik* (Musicians Institute Press, n.d.), 68.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Solfegio

Melalui penerapan Solfegio dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang struktur musik dan memperkuat pendengaran (*ear training*). Selain itu penerapan metode solfegio melibatkan aspek teknis seperti intonasi, pengolahan ritme, penentuan melodi dan ritme, serta membantu meningkatkan kemampuan membaca notasi dalam berbagai kunci dan membentuk dasar untuk mengembangkan keterampilan interpretasi musik, pengenalan nada dan ketepatan dalam vokalisasi.³⁴

Dalam praktiknya, metode solfegio fokus pada pembacaan notasi dan teori, bisa terasa sulit dan kurang menarik bagi pemula yang belum memiliki dasar musik sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempelajarinya. Tidak semua orang cocok, karena beberapa orang lebih mudah belajar musik lewat mendengar lalu meniru, dibanding latihan solfegio yang terstruktur.

C. Kemampuan Membaca Notasi Musik

Kemampuan membaca notasi musik disebut juga *sight reading* dalam metode solfegio yaitu kemampuan membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal sebelumnya tanpa persiapan. *Sight reading* adalah

³⁴ Dwi Novianti*, Cica Yulia, Elih Sudiapermana, Rama Wijaya Abdul Rozak "Mapping Trends in Music Education Based on Solfeggio : A Bibliometric Study with Implications for Non-Music Vocational Students," (Universitas Pendidikan Indonesia) 12 (n.d.): 969.

cara memainkan instrumen atau menyanyikan lagu dari partitur yang baru dilihat pada saat itu. Solmisasi merupakan sistem pemberian suku kata yang berbeda pada setiap notasi angka, yang dilaksanakan melalui aktivitas membaca dan menyanyikan notasi secara bersamaan. Sebuah karya musik dapat menghasilkan nilai estetis melalui integrasi berbagai unsur musik yang tersusun secara sistematis. Pemimpin nyanyian jemaat (kantoria) di gereja secara teori diwajibkan menguasai notasi, secara khusus notasi angka sebagai fondasi teknis kepemimpinan musikal yang akurat dan tertib dalam ibadah.³⁵

Florentinus membagi lebih lanjut kemampuan membaca notasi musik ke dalam tiga indikator kemampuan, yaitu: (1) kemampuan membaca ritme/irama, (2) kemampuan membaca melodi/rangkaian nada, dan (3) kemampuan menyanyikan satu lagu dengan nada yang tepat.³⁶

Adapun unsur-unsur yang penting untuk di perhatikan dalam mempelajari musik meliputi sebagai berikut.³⁷

a. Tangga Nada

Tangga nada merupakan urutan nada yang tersusun secara berjenjang (tangga)³⁸. Tangga nada diatonis: (1 2 3 4 5 6 7 a1)

³⁵ Wika riau, Siallagan Stephani Intan M., Mulumbot Tony, Fatimah Andi Fauziyah Hijrina, & Valentania. (n.d.). Pendampingan Latihan Tim Musik dan *cantoria* dalam Pelayanan Ibadah di HKBP Makassar . *Sureq Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Seni Dan Desain*, 140–145.

³⁶ D. Destrinelli and Mei Nur Wijayanti, “Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Dengan Metode Solfegio Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2016): 163.

³⁷ Jamalus., *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.,(1988), 121.

³⁸ Pono Banoe, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Kanisius. 2003), 406

b. Irama dan Tanda Birama

Rhythm (irama) adalah pengaturan bunyi dalam waktu, termasuk durasi.

Irama berkaitan dengan pola panjang–pendek bunyi serta jeda dan aksen. Dalam praktiknya irama memberi karakter pada lagu, irama sangat berkaitan dengan tanda birama. Tanda Birama merupakan simbol notasi musik yang mengindikasikan pembagian dan perhitungan ketukan (*beat*) dalam lagu. Melalui penelitian ini peneliti menggunakan teknik *fruit rhythm* dalam pembelajaran ritme.

Teknik *Fruit Rhythm* merupakan pendekatan pembelajaran ritme yang memanfaatkan nama-nama buah sebagai simbol bunyi pola ritmik, tiap nama buah memiliki jumlah suku kata tertentu yang memfasilitasi pemahaman durasi dan pembagian ketukan secara alami. Metode ini sering diterapkan dalam pendidikan musik karena mudah dipahami dan menyenangkan. Metode ini membantu untuk lebih mudah memahami panjang–pendek bunyi, melatih ketepatan ritme, dan belajar musik tanpa harus langsung membaca notasi.³⁹

No	Jenis Not	Nama Rhytem Syllables	Notasi
1.	$\frac{1}{4}$	<i>Grape</i>	1 1 1 1
2.	$\frac{1}{8}$	<i>Le-mon</i>	B1b1 b1b1 b1b1 b1b1
3.	$\frac{1}{16}$	<i>Wa-ter-me-lon</i>	Kkb k33k33 k11k11

³⁹ Jamalus., *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.,(1988), 121.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Fruit Rhythm*.

c. Kegiatan awal

1. Peneliti memperkenalkan nama-nama buah
2. Kantoria mengucapkan nama buah bersama-sama

d. Kegiatan Inti

1. Peneliti meminta kantoria untuk bertepuk tangan sesuai jumlah suku kata
2. Peneliti memberikan pola ritme sederhana
3. Kantoria menirukan pola yang peneliti berikan

c. Kegiatan Penutup

1. Peneliti meminta kantoria memainkan pola ritme secara berkelompok
2. Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi pembelajaran.

Tanda birama menentukan pola ketukan yang menjadi dasar irama dalam sebuah lagu. Contohnya:

$2/4 \rightarrow$ tiap birama berisi 2 ketukan, satu ketukan = not seperempat
♩

$3/4 \rightarrow$ tiap birama berisi 3 ketukan (sering dipakai pada lagu *waltz*)
♩

$4/4 \rightarrow$ tiap birama berisi 4 ketukan (paling umum, disebut juga
♩
"common time")

a. Melodi

Melodi adalah rangkaian nada yang disusun berurutan sehingga

membentuk sebuah “lagu” yang bisa dikenali dan diingat. Ciri-ciri melodi:

1. Terdiri dari nada tinggi dan rendah
2. Memiliki alur (naik–turun nada)
3. Biasanya jadi bagian utama dalam lagu

b. Tempo

Tempo adalah istilah dalam musik yang berarti kecepatan lagu dimainkan seberapa cepat atau lambat sebuah lagu berjalan. Contoh tempo dalam musik:⁴⁰

- a. *Largo* → sangat lambat
- b. *Adagio* → lambat
- c. *Andante* → sedang (seperti langkah orang berjalan)
- d. *Moderato* → sedang agak cepat
- e. *Allegro* → cepat
- f. *Presto* → sangat cepat

c. Dinamika

Dinamika merupakan keras lembutnya dalam cara memainkan musik, dinyatakan dengan berbagai istilah seperti: **p** (piano), **f** (forte), **cresc** (crescendo), **mf** (mezzo-forte), dan sebagainya.⁴¹

d. Interval Nada

⁴⁰ Pono Banoe (n.d.), 410.

⁴¹ Ibid., 116.

Interval merupakan jarak antara dua nada.⁴²

1-1- $\frac{1}{2}$ -1-1-1- $\frac{1}{2}$ (dalam jarak antara dua nada) artinya: Do - Re = Jarak 1

Re - Mi = Jarak 1, Mi - Fa = Jarak $\frac{1}{2}$, Fa - Sol = Jarak 1, So - La = Jarak 1,

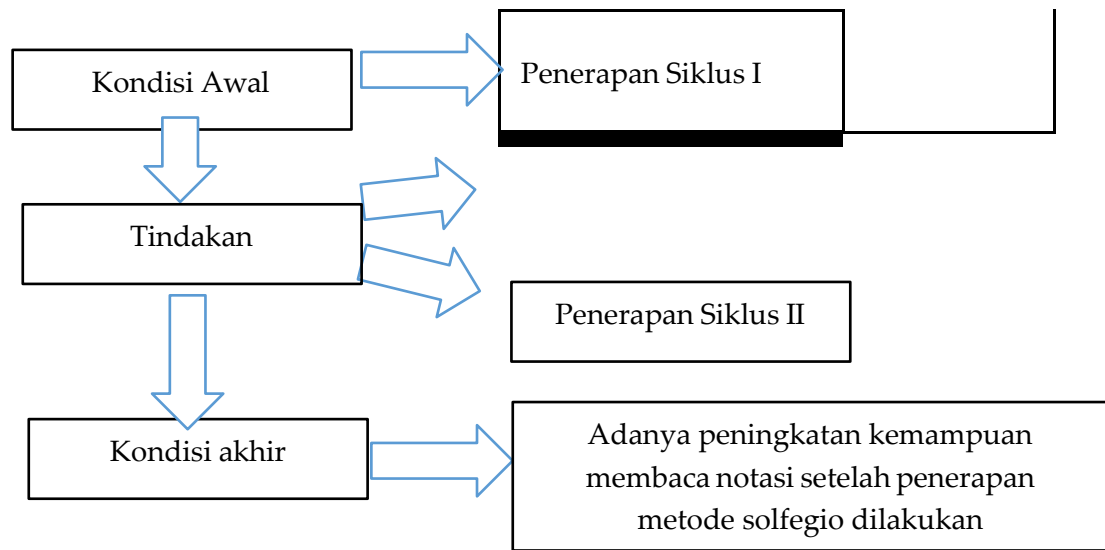
La - Si = Jarak 1, Si - Do = Jarak $\frac{1}{2}$.

D. Kerangka Berpikir

Penerapan metode solfegio pada kantoria memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pelayanan musik gerejawi. Latihan solfegio yang sistematis memungkinkan kantoria untuk mengembangkan kemampuan membaca notasi angka dengan respons cepat dan hasil yang tepat. Kemampuan tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap akurasi vokal dalam menyanyikan lagu, pengendalian tempo yang tepat, serta ekspresi musik yang lebih mendalam. Dengan demikian, kualitas pelayan kantoria dalam ibadah dapat meningkat, sehingga ibadah berjalan lebih efektif dan mendorong partisipasi aktif jemaat.

Kantoria Belum bisa Membaca notasi dengan tepat

⁴² Ibid., 196.



Gambar II.1: Kerangka Berpikir

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh Rosiana, menjelaskan bahwa pemimpin nyanyian jemaat memiliki peran yang sangat penting, dimana pada saat ibadah berlangsung kantoria memiliki peran untuk memimpin jemaat menyanyikan nyanyian serta menyembah Tuhan dengan baik. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa seorang pemimpin yang memimpin nyanyian jemaat harus mampu membawa jemaat merasakan hadirat Tuhan selama proses peribadahan.⁴³

Adapun penelitian sebelumnya membahas metode Solfegio sebagai media untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran seni musik metode Solfegio untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa di

⁴³ Rosiana Rosiana, "Pembelajaran Worship Leader Untuk Meningkatkan Kualitas Pujian Penyembahan," *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 3 (2023): 333–48.

sekolah formal (SD)⁴⁴. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah menempatkan metode Solfegio sebagai strategi pembelajaran bagi kantoria atau pemimpin nyanyian jemaat dalam ibadah, yang penulis lihat di lapangan yaitu masih rendahnya kemampuan dasar dalam memahami notasi, secara khusus notasi angka sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih praktis seperti metode solfegio untuk meningkatkan kualitas pelayanan kantoria dalam ibadah.

“Kedua” oleh Yohanes Baptista Lingge¹), Ferdinandus Bate Dopo²), Florentianus Dopo³). Penelitian ini membahas Materi solfegio dimanfaatkan guna meningkatkan pemahaman terhadap teknik serta gaya bernyanyi lagu daerah pada peserta didik SMP Citra Bakti Malanua.⁴⁵ Adapun kebaruan dalam penelitian ini adalah menggunakan penerapan metode solfegio sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi angka pada kantoria yang di berikan kepercayaan untuk memimpin nyanyian jemaat dalam ibadah.

Penelitian sebelumnya oleh Andi R. , Budi S., dan Citra L. Ketiga penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa penerapan metode solfegio dapat meningkatkan keterampilan mendengar serta pemahaman

⁴⁴ Jelita, V. S. (2022). Pengembangan media video solfeggio terhadap kemampuan bernyanyi siswa sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 295–303. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i3.4466>

⁴⁵ Citra Pendidikan, J., Baptista Lingge, Y., Bate Dopo, F., & Dopo, F. (n.d.). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SOLFEGGIO PADA MATERI MEMAHAMI TEKNIK DAN GAYA BERNYANYI LAGU DAERAH KELAS VIII SMP CITRA BAKTI KECAMATAN GOLEWA KABUPATEN NGADA*. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>

terhadap notasi musik. Citra L. menunjukkan bahwa penerapan metode solfegio juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar musik, yang merupakan salah satu faktor penting dalam proses penguasaan keterampilan bermusik⁴⁶.

F. Hipotesis Tindakan

Jika penerapan metode solfegio dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan kepada kantoria di Jemaat Bittuang Nenneng, maka kemampuan membaca notasi angka, ketepatan ritme, serta kualitas dalam memimpin nyanyian akan meningkat, sehingga pelayanan para kantoria dalam ibadah hari minggu menjadi lebih baik dan membawa jemaat menyanyikan lagu-lagu dengan baik dan benar.

⁴⁶ Bedu, L., Bezo, M. Y., Mbagho, M. F., Lela, V. L., Bozu, M. Y., & Riwu, P. W. (2025). INTEGRASI SOLFEGIO DALAM MATA PELAJARAN MUSIK UNTUK KEMAMPUAN BERMAIN BIOLA. *Jurnal Citra Pendidikan*, 5(1), 28–33. <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i1.5104>